

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memperhatikan diskripsi yang telah diuraikan pada bab I sampai pada bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup 3 aspek: pemahaman konsep, keterampilan proses, dan *amaliyah* atau aplikasi. *pertama* Aqidah memberikan gambaran tentang *aqidah Islamiyah* berlandaskan al- Qur`an dan as-Sunnah. Aspek ini membahas rukun iman dan rukun Islam sebagai hal yang pertama dan utama dalam *akidah* seorang muslim. *Kedua* Ibadah memberikan gambaran tentang hukum-hukum Islam praktis dan rinci tentang *fikih* ibadah, *muamalah*, dan lain-lain yang mengacu kepada al-Qur`an dan as-Sunnah dengan tidak fanatik kepada *mazhab* tertentu serta menghargai para ulama, *fuqaha*, terutama para imam *mazhab*. *ketiga* Akhlak memberikan gambaran tentang akhlak adalah suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan pribadi muslim. Karena menyangkut masalah hati dan jiwa manusia yang merupakan sumber perubahan, pengembangan, dan peningkatan kualitas diri. *kelima* Tarikh/Sejarah Memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengenal dan mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah dan peradaban Islam. Dan Menumbuhkan sikap para peserta didik untuk menghargai para tokoh pelaku sejarah dan pencipta peradaban yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam serta menanamkan nilai-nilai keteladanan para pembawa risalah dan kreativitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. *Keenam* BTA (Baca Tulis al-Qur`an Memberikan kemampuan hingga taraf mahir bagi siswa untuk membaca dan menulis al-Qur`an, dengan mendorong, membina, dan membimbing siswa untuk mengamalkan dalam wujud tilawah harian..

2. SMAN 2 Cepu menerapkan pendidikan karakter melalui metode pengajaran, keteladanan, dan refleksi.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui penciptaan iklim (budaya) sekolah yang Islami. Hal ini diterapkan melalui keteladanan di lingkungan sekolah oleh para guru maupun karyawan sekolah agar pengajaran dan keteladanan yang baik ini tertanam dalam diri anak dan akan dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Pelaksanaan Di Dalam Kelas

Melalui proses belajar mata pelajaran PAI yang dirancang sedemikian rupa, setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan karakter.

Meskipun demikian, untuk mengembangkan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, disiplin, jujur, toleransi, mandiri, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat melalui kegiatan belajar yang bisa dilakukan guru. Untuk pengembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif, memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai itu.

- b. Pelaksanaan Di Sekolah

Melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Contoh kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam program sekolah adalah sholat dhuha berjamaah untuk kelas X, tahfidz al-Qu'an, dan sebelum pulang sekolah sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan out bond (pada kurikulum kepemimpinan), kegiatan *market day* (pada kurikulum kewirausahaan), kegiatan keterampilan (pada kurikulum pengembangan diri).

c. Pelaksanaan Di Luar Sekolah (Masyarakat)

Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik.

d. Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua dalam Pengembangan Pendidikan Karakter

Adapun bentuk peran serta orang tua sebagai bentuk kerjasama dengan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) *Ta'lim* Orang Tua
- 2) *Home Visit* (Kunjungan ke Rumah)

B. Saran

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan penelitian dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Saran bagi Sekolah

Hendaknya kepala sekolah selalu mengontrol dan memberikan pengarahan kepada pendidik. Karena semua tingkah laku yang dilakukan pendidik akan mudah ditiru oleh peserta didiknya.

2. Saran bagi Pendidik

a. Guru sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran saat peserta didik berada di sekolah harus mampu menjalankan metode keteladanan, pembiasaan dan pembuatan suasana lingkungan yang seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kemampuan (kompetensi) yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah.

b. Pengintegrasian pendidikan karakter dapat terwujud apabila seluruh guru di sekolah memiliki personalitas yang bulat, utuh dan berwibawa. Hal ini disebabkan oleh seluruh perilaku dan sikap guru seperti tutur kata, perilaku, cara berpakaian selalu dalam ingatan setiap peserta didik.

- c. Hendaknya lebih sabar, telaten dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya sehingga peserta didik akan mudah memahami dan mencerna materi yang diberikan, sehingga akan terbentuk anak-anak yang saleh.

3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putra-putrinya. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putra-putri mereka. Sehingga apa yang telah dipelajari anak selama berada di sekolah tetap dilakukan ketika berada di lingkungan keluarga.